

## MINAT PEMUDA DALAM USAHA BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT DI DESA KARYA UNGGANG, KECAMATAN TEWANG SANGALANG GARING, KABUPATEN KATINGAN, KALIMANTAN TENGAH

Feri Ardiansyah<sup>1</sup>, Danang Manumono<sup>2</sup>, Sofia Rahmawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta  
Email Korespondensi: [feriardiansyah2316@gmail.com](mailto:feriardiansyah2316@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) minat pemuda dalam melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit dan (2) faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat pemuda dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Di Desa Karya Unggang, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, populasi penelitiannya adalah seluruh remaja berusia 16 hingga 24 tahun; sampel penelitian berjumlah 30 orang remaja. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam metode analisis data. Temuan studi ini menunjukkan bahwa minat terhadap pertanian kelapa sawit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengaruh internal dan parsial eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa minat responden untuk membuka perkebunan kelapa sawit di Desa Karya Unggang Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah sebenarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal..

**Kata Kunci:** Minat, Pemuda, Budidaya, Sawit

### PENDAHULUAN

Menurut Produk Domestik Bruto (2022) pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Keberlanjutan sektor pertanian di masa depan dipengaruhi oleh fenomena menurunnya minat pekerja muda terhadap industri tersebut. Karena populasi dan kebutuhan pangan terus meningkat, peningkatan output dan produktivitas sangatlah penting (Sumaryanto, 2015). Sebagai penerus generasi petani harus merangkul para pemuda-pemuda lainnya untuk menumbuhkan minat ke sektor pertanian.

Pada dasarnya kita harus membantu memberikan sosialisasi kepada pemuda agar mereka memiliki minat untuk melanjutkan usahatani di daerah tersebut. Pemuda merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa, Menyadari pentingnya tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pemuda, pemerintah Indonesia berupaya memaksimalkan potensi mereka melalui pendidikan, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda di semua bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional. Remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 16 dan 24 tahun (BPS, 2020).

Generasi Millennial (Generasi Y) adalah generasi anak muda yang lahir dalam rentang tahun 1981-an sampai 1996. Sehingga boleh dikatakan, yang berada di usia 24-39 tahun merupakan generasi millennial yang dianggap mengalami transformasi

*lifestyle* drastis, terutama sejak berkembangnya teknologi digital yang semakin pesat. Generasi Millenial biasanya tidak tertarik pada sesuatu yang tidak instan seperti melakukan pertanian. Sebelum dilakukan penelitian tentang pemuda, harus mengetahui jumlah pemuda yang ada di daerah tersebut, dan jumlah pemuda yang ada di Kabupaten Katingan 5.757 (sumber : Badan Pusat Statistik). Dari data jumlah pemuda yang ada di Kabupaten katingan, dapat kita ketahui bahwa jumlah pemuda berdampak pada luas areal serta jumlah produksi di kabupaten katingan.

**Tabel 1.** Luas Areal Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah

Kabupaten/ kota/provinsi	Kelapa Sawit					
	Luas (Ha)			Produksi(ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Katingan	77.267,86	77.267,86	77.225,99	202.812,34	203.151,98	159.714,98

**Sumber :** Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2019

**Tabel 2.** Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah

Kabupaten/Kota	Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota (km <sup>2</sup> )
	2020
Katingan	17.500 km

**Sumber :** Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2021

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah produksi mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan, biasanya terjadi penurunan akibat kebakaran dan pohon kelapa sawit ada yang mati. Oleh karena itu, citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang mampu memberikan imbalan atau pendapatan yang layak, seperti ketidakpastian harga minyak sawit, menjadi penyebab utama turunnya minat pekerja di sektor pertanian. Pekerjaan di sektor pertanian menjadi kurang menarik bagi kaum muda di pedesaan, sehingga banyak dari mereka yang mencari pekerjaan di perkotaan karena mereka percaya bahwa hasil dari pekerjaan tersebut akan lebih menjanjikan.

Tujuan Penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui minat pemuda dalam melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat pemuda dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Usahatani Kelapa Sawit**

Ilmu pertanian menurut Daniel dalam Zaman (2020) adalah ilmu yang mengkaji bagaimana petani menggabungkan dan mengelola berbagai variabel manufaktur, seperti modal, tenaga kerja, dan lahan, untuk membantu petani memutuskan jenis cabang pertanian apa yang dapat menghasilkan produksi paling banyak dan berkelanjutan. berupa tanaman dan hewan.

Sumarsono dalam Zaman (2020) menegaskan bahwa banyak daerah di Indonesia baik subsektor perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan pangan harus mengembangkan sektor pertaniannya. terutama karena usaha pertanian tingkat petani di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi. Keterbatasan lahan, bertambahnya jumlah penduduk, semakin mudahnya mobilitas manusia, diperkenalkannya produk dan teknologi pertanian baru, serta tumbuhnya sistem perdagangan pasar di industri pertanian hanyalah beberapa faktor yang

mempengaruhi perubahan di sektor pertanian. , yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan dalam sistem pertanian. perubahan yang dinamis.

Menurut (Hamka, 2010), saat ini terdapat empat cara untuk memanfaatkan berbagai jenis pertanian: 1) sistem pertanian yang dilakukan secara naluriah atau sesuai dengan tradisi budaya masyarakat setempat; 2) sistem usahatani tanpa menggunakan hewan ternak; 3) sistem pertanian dengan peternakan; dan sistem usahatani tanpa menggunakan hewan ternak, 4) penerapan usahatani dengan hewan ternak, dan 4) struktur ekonomi yang memanfaatkan modal, tenaga kerja, dan tanah. Risiko dan implikasi komersial di masa depan berasal dari keseluruhan sistem pertanian.

Menurut (Saeri, 2018) sistem usahatani dapat digolongkan menjadi:

- 1) Sistem penggunaan lahan, yaitu suatu cara bercocok tanam dimana petani memanfaatkan lahan untuk membudidayakan berbagai tanaman berdasarkan kemampuan dan kesukaannya, seperti budidaya tomat, cabai, padi, sayuran, dan tanaman lainnya.
- 2) Sistem produksi peternakan, yaitu suatu cara bertani dimana petani memanfaatkan lahannya untuk beternak ikan dan ternak sesuai dengan keterampilan dan kesukaannya.
- 3) Rumah tangga petani menggunakan lahannya untuk mendirikan usaha non-pertanian, seperti warung makan, dibandingkan melakukan kegiatan pertanian. toko barang campuran dan bengkel sepeda motor.

## **Landasan Teori**

### **Minat**

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang penuh dengan aktivitas mental, berusaha mewujudkannya dalam sikap nyata, konsisten dalam aktivitas, dan merasakan keinginan untuk mencapainya, menurut Zulfjri (2021). Perhatian, kesukaan, keterlibatan, dan minat seseorang terhadap suatu hal merupakan indikasi ketertarikan. Minat menurut Suryabrata (2008), dapat dikategorikan menjadi empat kategori:

- a. **Kepentingan Primitif**  
Kepentingan yang tidak disadari, nyata, dan alamiah serta belum dipengaruhi oleh lingkungan atau budaya disebut sebagai kepentingan primitif. Misalnya, orang yang gembira.
- b. **Ketertarikan pada Budaya**  
Kepentingan budaya adalah kepentingan yang berkembang sebagai akibat dari pengaruh budaya lain. Misalnya, seseorang dengan kepuasan lebih.
- c. **Subjektivitas yang menarik**  
Gagasan bahwa pengalaman dapat dihargai dan menyenangkan disebut subjektivitas. Misalnya, seseorang yang memiliki keahlian sebelumnya di bidang tersebut.
- d. **Minat Asli**  
Respons yang terbuka terhadap respons yang menguntungkan terhadap rangsangan terhadap item dan aktivitas lingkungan disebut kepentingan obyektif. kepentingan yang berasal dari keadaan lingkungan.

### **Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Soraya (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain berikut ini.

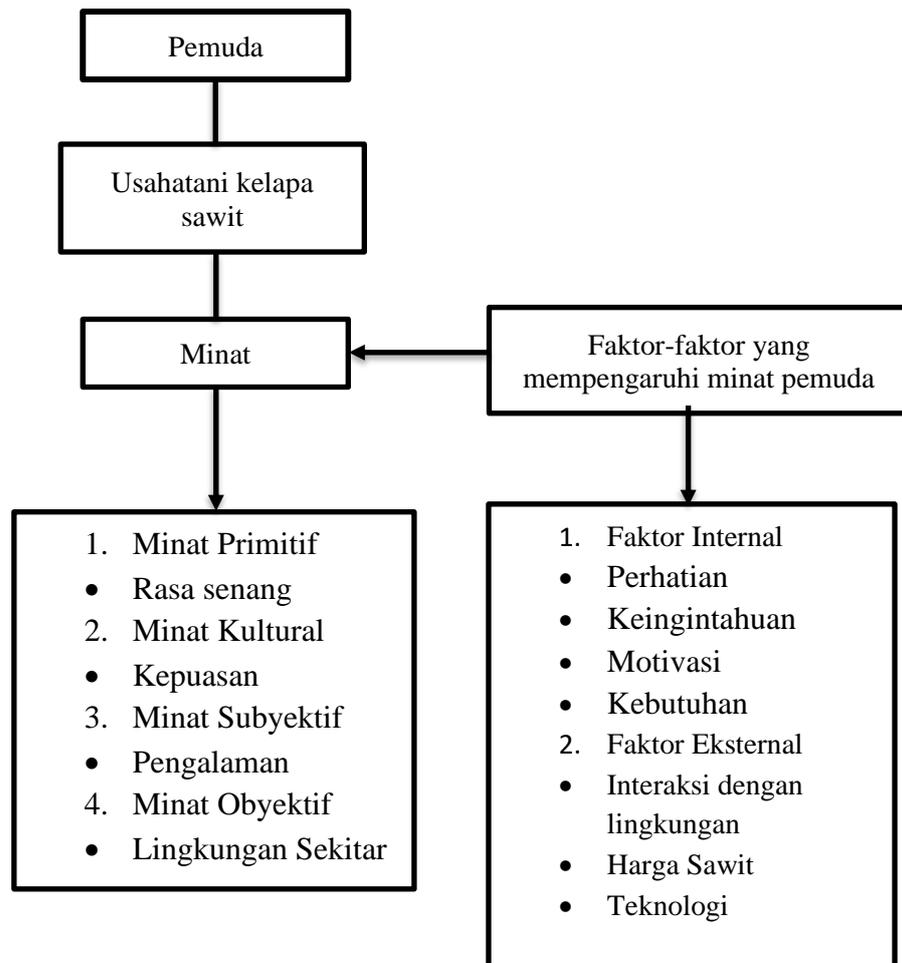
- a. Variabel internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri individu. “memusatkan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan” adalah beberapa elemen internal tersebut.

b. Variabel luar

Pengaruh eksternal adalah hal-hal yang tidak dapat dikendalikan, seperti dukungan dari keluarga dan teman, dukungan dari guru dan rekan kerja, akses terhadap infrastruktur dan sumber daya, serta keadaan lingkungan..

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan *snowball sampling*. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yaitu sebanyak 30 sampel pemuda. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan kuesioner. Data Sekunder yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku. Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi: kuesioner, wawancara, obserbasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis regresi. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a x_1^{b1} x_2^{b2}$$

Keterangan :

Y : Minat Usaha  
a : konstanta  
X1 : Faktor Internal  
X2 : Faktor Eksternal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 3.** Jenis Kelamin Pemuda dalam Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

no	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	30	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Sampel yang diambil berjumlah 30 laki-laki karena dari judul penelitian yang dilakukan yaitu melakukan penelitian terhadap pemuda yang ada di Desa Karya Unggang Kecamatan Pulaui Malan Katingan Kalimantan Tengah. Dilihat dari aktivitas keseharian, pemuda di Desa Karya Unggang Kecamatan Pulaui Malan Katingan Kalimantan Tengah sebagian besar bekerja sebagai petani sawit dan sebagian besar membantu mengelola perkebunan kelapa sawit milik keluarga, dan sedikit sekalai pemudaha yang bekerja sebagai buruh di perkebunan.

#### 2. Umur

**Tabel 4.** Tingkat Usia Responden dalam Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17 – 19	6	20
2	20 – 22	13	43
3	23 – 25	11	37
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2023.

Jumlah pemuda dengan persentase terbanyak yaitu berusia 20-22, karena mereka tertarik untuk melakukan usaha budidaya tanaman kelapa sawit, sedangkan persentase terendah berusia 17-19 karena mereka masih harus diberikan penyuluhan lebih dalam agar memiliki minat untuk melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit. Responden dengan umur 20 – 22 memiliki fisik yang cukup kuat untuk mengelola perkebunan sawit, khususnya untuk pengangkutan panen sawit. Responden memiliki minat untuk mengembangkan sawit lebih baik, mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, dan proses

pemanenan.

### 3. Tingkat Pendidikan

**Tabel 5.** Tingkat pendidikan responden dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	3	10
2	SMA/SMK	25	83
3	S1	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2023

Tingkat pendidikan dengan jumlah persentase tertinggi yaitu tingkat SMA/SMK. Alasannya adalah responden sudah cukup memiliki pengalaman di bidang usaha budidaya tanaman kelapa sawit dan mereka juga sering bertanya kepada orang yang lebih dulu bekerja di bidang kelapa sawit. Walaupun responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, namun mereka memiliki pengetahuan dan keteampilan yang baik dalam pengelolaan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa membantu orang tua dan paham tentang bagaimana melakukan perawatan sawit yang baik dan benar, sehingga muncul minat untuk berusaha di bidang sawit. Responden dengan persentase rendah yaitu tingkat SMP, tetapi mereka cukup bagus karena sudah memiliki niat untuk melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit.

### 4. Pekerjaan

**Tabel 6.** Pekerjaan Responden dalam Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Bekerja	12	40
2	Tidak bekerja	18	60
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2023.

Berdasarkan data di atas, jumlah responden lebih banyak tidak bekerja di karena mereka hanya melakukan usaha budidaya tanaman kelapa sawit setelah pulang sekolah untuk membantu orangtua, sedangkan untuk yang bekerja mereka sudah tidak menempuh pendidikan lagi, jadi mereka fokus untuk melakukan usaha budidaya tanaman kelapa sawit. Responden lebih banyak membantu orang tua untuk mengelola sawit, mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, dan proses pemanenan. Responden memiliki rutinitas setiap hari bersama dengan orang tua untuk usaha budidaya tanaman kelapa sawit, sehingga muncul keinginan yang kuat untuk berusaha budidaya tanaman kelapa sawit.

## 5. Pengalaman Bertani

**Tabel 7.** Pengalaman Bertani Responden dalam Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 – 4	16	53
2	5 – 7	12	40
3	8 – 10	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2023.

Jumlah responden yang memiliki pengalaman bertani paling tinggi yaitu 2-4 tahun, berarti mereka sudah cukup banyak memiliki pengalaman di bidang usaha budidaya tanaman kelapa sawit, sedangkan yang terendah 8-10 tetapi mereka sudah cukup mengetahui bidang usaha budidaya kelapa sawit, hanya saja mereka harus juga sering bertanya kepada orang yang sudah memiliki pengalaman di atas mereka. Pengalamannya tersebut diperoleh langsung oleh responden pada saat responden membantu orang tua untuk mengelola perkebunan sawit, seperti selesai pulang sekolah responden langsung ke kebun sawit untuk membantu orang tua melakukan perawatan dan bahkan membantu mengangkut hasil panen. Pengalaman ini yang menjadikan responden memiliki minat untuk usaha budidaya tanaman kelapa sawit.

### Deskripsi Data

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit

Kategorisasi faktor internal yang mempengaruhi minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Deskripsi Data Penelitian Faktor internal yang Mempengaruhi Minat Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No.	Pertanyaan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sering pergi ke kebun sawit	30	0
2	Seberapa sering anda pergi ke kebun sawit	30	0
3	Menurut anda, melakukan usahatani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan	30	0
4	Apakah saudara memiliki pengalaman untuk melakukan usahatani kelapa sawit	27	3
5	Apakah faktor lingkungan sekitar mempengaruhi anda dalam melanjutkan usahatani kelapa sawit	27	3
6	Apakah melakukan usahatani kelapa sawit dapat mengganggu pendidikan anda	1	29
7	Apakah pendidikan berpengaruh terhadap saudara dalam melakukan usaha budidaya kelapa sawit	29	1
8	Apakah harga sawit berpengaruh terhadap saudara dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit	29	1

No.	Pertanyaan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
9	Jika harga sawit turun, maka akan mempengaruhi saudara dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit	17	13
Total		220	50

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa petani yang memiliki pengalaman untuk melakukan usahatani kelapa sawit, faktor lingkungan sekitar tidak mempengaruhi responden dalam melanjutkan usahatani kelapa sawit, dikarenakan mereka sering membantu orangtua mereka. Responden merasa bahwa melakukan usahatani kelapa sawit tidak mengganggu pendidikan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap responden dalam melakukan usaha budidaya kelapa sawit karena mereka melakukan usaha budidaya tanaman kelapa sawit setelah pulang sekolah. Harga sawit tidak berpengaruh terhadap responden dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit karena menurut mereka harga sawit naik turun sudah sering terjadi, tetapi mereka berharap agar harga sawit tetap stabil supaya bisa memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut semakin menjadikan responden memiliki minat untuk usaha budidaya tanaman kelapa sawit karena responden sudah paham dengan resiko menjadi petani kelapa sawit.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit

Kategorisasi faktor eksternal yang mempengaruhi minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No.	Pertanyaan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda ingin bekerja di perkebunan sawit	7	23
2	Apakah anda ingin memiliki rumah di kebun sawit	7	23
3	Mengapa anda ingin melanjutkan usahatani kelapa sawit	29	1
4	Apakah melanjutkan usahatani kelapa sawit didasari dari dalam diri anda sendiri	30	0
5	Apakah anda sering membantu orangtua anda melakukan usahatani kelapa sawit	29	1
6	Apakah anda ikut melakukan perawatan kelapa sawit	30	0
7	Apakah saat melakukan penyemprotan, saudara ikut membantu	30	0
8	Apakah anda ikut membantu orang tua saat melakukan pemupukan	30	0
9	Apakah anda menggunakan alat semprot modern saat melakukan penyemprotan	7	23
Total		199	71

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa terdapat petani yang tidak ingin bekerja di perkebunan sawit karena ingin melanjutkan usaha budidaya

tanaman kelapa sawit milik orang tua, tidak ingin memiliki rumah di kebun sawit karena jaringan susah dan ada sebagian yang menjawab ingin memiliki rumah di kebun sawit karena ingin dijadikan tempat beristirahat atau untuk menjaga kebun mereka. Sebagian besar responden juga menggunakan alat semprot manual dari pada yang modern saat melakukan penyemprotan. Hal ini dilakukan karena orang tua mereka sebagian besar memiliki alat semprto manual, sehingga responden hanya memanfaatkan peralatan tersebut yang dimiliki oleh orang tua.

### 3. Minat Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Kategorisasi minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian Minat Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

No.	Pertanyaan	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda perlu memperhatikan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh orang yang lebih berpengalaman	30	0
2	Apakah anda selalu bertanya kepada orang lain yang lebih berpengalaman tentang usahatani kelapa sawit	27	3
3	Apakah anda yakin anak-anak muda akan meneruskan usahatani kelapa sawit orang tua	29	1
4	Jika anda memiliki kebun sawit, apakah anda akan menjual kebun anda dengan harga layak	0	30
5	Kemana anda akan melanjutkan setelah selesai menempuh pendidikan	30	0
6	Apakah jika harga sawit turun, anda akan menjual sawit anda	21	9
7	Jika harga sawit naik, anda akan bersemangat untuk melanjutkan usaha kelapa sawit	30	0
8	Jika sering membantu orangtua melakukan usahatani kelapa sawit, maka kita bisa menambah pengalaman kita	30	0
9	Apakah anda merasa senang jika membantu orangtua melakukan usahatani kelapa sawit	30	0
10	Anda merasa kecewa jika orangtua anda tidak lagi melakukan aktifitas usahatani kelapa sawit	15	15
11	Anda memiliki kepuasan tersendiri saat melakukan usahatani kelapa sawit	30	0
12	Jika sedang panen, apakah anda ikut membantu orangtua anda	28	2
Total		300	60

Tabel 10 menjelaskan bahwa banyak pemuda yang bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman untuk menambah pengetahuan mereka, dan petani yakin kalau anak-anak muda akan melanjutkan usaha budidaya tanaman kelapa sawit karena mata pencaharian di desa rata-rata dari kelapa sawit dan pendapatan yang didapat cukup bagus. Sebagian petani jika harga sawit turun

mereka tidak akan menjual sawit karena jika harga turun mereka akan rugi untuk membeli pupuk, membayar upah panen, dan sebagainya. Tetapi sebagian petani yang memanen sendiri menjawab tetap dijual karena mereka berpikir akan sia sia jika tidak dipanen dan sudah menunggu cukup lama waktu panen. Bagi responden, untuk rugi dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit sudah biasa dan harus diambil keputusan bersama.

### Analisis Regresi

Variabel terikat digunakan dalam regresi berganda untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel intervening. Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut sebagai konsekuensi dari analisis model regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 for Windows.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.295	1.252		3.431	.002
	Faktor Internal	.483	.173	.372	2.798	.009
	Faktor Eksternal	.326	.077	.559	4.206	.000

a. Dependent Variable: Minat

Variabel faktor internal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berusaha berdasarkan hasil uji signifikansi. Hasil ini dapat menunjukkan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel faktor internal mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepentingan perusahaan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat perusahaan. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  atau  $H$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa faktor persepsi faktor eksternal mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepentingan perusahaan.

Faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal meliputi interaksi dengan lingkungan, harga sawit, dan teknologi. Faktor internal dan eksternal tersebut membantu menumbuhkan minat responden dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit. Berdasarkan dari hasil pengalaman yang didapatkan dari aktivitas bertani bersama dengan orang tuanya, responden semakin memiliki perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan untuk mengembangkan usaha tani sawit yang dimiliki oleh orang tua karena hasil yang diperoleh sangat menjanjikan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Disisi lain, lingkungan tempat tinggal, harga sawit, dan teknologi sangat menentukan minat responden untuk usaha budidaya kelapa sawit. Masyarakat di sekitar yang sebagian besar bekerja sebagai petani sawit untuk menumbuhkan minat responden untuk usaha budidaya kelapa sawit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat pemuda dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit. Artinya, faktor internal dan eksternal sangat menentukan responden dalam menumbuhkan minat usaha budidaya tanaman kelapa sawit di Desa Karya Unggang, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., & et al. (2015). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Sains*, 15(2), 181–188.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2019. Didownload melalui <https://kalteng.bps.go.id/indicator/54/569/1/kelapa-sawit.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2019. Didownload melalui <https://kalteng.bps.go.id/indicator/153/41/1/luas-daerah-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2019. Didownload melalui <https://katingankab.bps.go.id/indicator/6/242/1/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-keatas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-katingan.html>.
- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Agriscience*, 2(2), 275–294. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11366>
- Faridah, G., & Nurdinawati, D. (2020). Faktor Penentu Keterlibatan Generasi Muda Dalam Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 837–865.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hamka. (2010). *Sistem usaha tani terintegrasi tanaman-ternak*. Agrikan Jurnal. Agribisnis Perikanan, 3(1)
- Indryani. (2022). *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan* (1st ed.). Yayasan Kita Penulis.
- Makabori, Y. Y., Tapi, T., Politeknik, D., & Manokwari, P. P. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari) *Jurnal Triton Vol 10 No 2* (2019). *Jurnal Triton*, 10(2), 2085–3823.
- Rahmawati. (2022). *Apa saja variabel penelitian dalam bidang marketing?* (1st ed.).
- Saeri, Moh. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.
- Suryabrata, S., (2008), *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soraya, Ana (2015). *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun 2015/ 2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raa Grafindo
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21542>

Zaman. (2020). *Ilmu Usahatani* (Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Penulis.

Zulfjri. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah* (Nur (ed.); 1st ed.). Edu Publisher.

Sumaryanto, 2009, Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian dan Dampak Negatifnya, Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah. ISBN 979-9474-06-X, halaman 1-18.